

## ANALISIS RESIKO PENDAPATAN USAHATANI BUAH NAGA MERAH DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Andayani<sup>(1)</sup>Henny Rosmawati<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup> Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas

<sup>(2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

Email : Andaadj@gmail.com/Henny.uibr@gmail.com

### ABSTRACT

*This research carried out in the district OKU, collect data on the location of the research conducted in November until December 2016. The purpose of this study was to calculate the income of farmers in the farming red dragon fruit in the district OKU. The second objective to analyze the level of risk in the red dragon fruit farming OKU district. The method used is survey method. To analyze the risk of income DAK red dragon fruit farmers using agricultural bureau indicators DAK horticultura crops OKU District, 2015 to test the red dragon fruit farm income using a formula according to income Soekartawi, 1995 further to examine the risk of the red dragon fruit farm income using a formula according to Barry in Ihsannudin, 2011. The results of this study the average revenue generated by the red dragon fruit farmers in the amount of USD 157.169.267 per year and the risk of the dragon fruit farm income in the district OKU with coefficient of variation, which means  $CV 0,0001128057 < 0,5$ , then the value of  $L > 0$ , then the red dragon fruit farming will likely avoid making losses. Income owned by farmers will affect the behavior of farmers in the face.*

**Keyword:** Risk, Income, Red Dragon Fruit Farming

### PENDAHULUAN

Pengembangan agribisnis di Indonesia pada saat ini sangatlah potensial. Hal ini terlihat dalam program pembangunan agribisnis yang dijalankan pemerintah dewasa ini merupakan pembangunan pertanian modern dalam arti petani sebagai pelaku dalam mengelola usahatani dituntut untuk lebih mengarah kepada orientasi bisnis walaupun belum mencapai taraf optimal. Salah satu jenis komoditi hortikultura yang dapat dikembangkan untuk orientasi agribisnis adalah tanaman buah naga.

Indonesia memiliki kondisi agroekologi yang dapat menghasilkan hampir semua jenis buah, termasuk jenis buah yang berasal dari daerah subtropis. Lahan pertanian di Indonesia yang dapat digunakan untuk mengembangkan tanaman buah-buahan sekitar 33,3 juta hektar, antara lain lahan kering (tegalan) seluas

16,59 juta hektar dan lahan pekarangan seluas 4,9 juta hektar. Meskipun hampir semua jenis buah-buahan dapat dihasilkan di Indonesia, namun produktivitas hasil buah-buahan nasional masih rendah rata-rata 7,5 ton/ha.

Peningkatan produksi buah-buahan nasional masih sangat dimungkinkan, dengan penggunaan bibit (varietas unggul) dan penerapan teknologi modern. Di negara-negara maju, penggunaan varietas unggul dan penerapan teknologi modern dapat menghasilkan produksi buah-buahan sebesar 10 ton/ha (Rukmana, 2003).

Sejalan dengan tatanan politik di Indonesia yang mengarah pada era demokratisasi serta perubahantatanan dunia yang mengarah pada globalisasi, maka pembangunan sektor pertanian di masa datang dihadapkan pada dua tantangan pokok secara simultan. Tantangan pertama adalah tantangan internal yang berasal dari dalam negeri, dimana pembangunan pertanian tidak saja dituntut untuk mengatasi masalah-masalah

yang sudah ada, namun dihadapkan pula pada tuntutan demokratisasi yang terjadi di Indonesia. Sedangkan tantangan kedua adalah tantangan eksternal, dimana pembangunan sektor pertanian dihadapkan mampu mengantisipasi era globalisasi dunia. Kedua tantangan tersebut membawa implikasi bahwa agar produk-produk hasil pertanian mampu bersaing di pasar internasional, maka harus memenuhi persyaratan pokok *necessary condition*, yakni dihasilkan dengan biaya rendah, memberikan nilai tambah tinggi, mempunyai kualitas tinggi, mempunyai keragaman untuk berbagai segmen pasar, mampu mensubstitusi produk sejenis yang dihasilkan oleh negara luar (impor). Dalam rangka menciptakan struktur agribisnis yang tangguh, maka agribisnis yang terdiri dari subsistem sarana produksi, usahatani, agroindustri pemasaran dan lembaga-lembaga penunjang, maka aspek pemasaran dalam era liberalisasi perdagangan haruslah dipadukan dalam keutuhan sistem (Anonim, 2006).

Buah naga mempunyai prospek yang cukup baik di Indonesia, karena buah naga yang dijual di pasaran didominasi buah naga

impor dan hanya 1% yang dipasok oleh produksi dalam negeri (Nugrahaning, 2008). Sedangkan menurut (Sawitri, 2009) menyatakan bahwa keterbatasan lahan tidak menjadi kendala dalam pengembangan buah naga, karena buah naga dapat dikembangkan dan mampu tumbuh baik walaupun menggunakan pot sebagai media tanam. Hal ini tentunya merupakan peluang baik bagi petani/investor untuk menginvestasikan modalnya pada agribisnis buah naga. Agar modal yang diinvestasikan itu tidak sia-sia, maka manajemen dana *money management* perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius.

Petani membudidayakan tanaman buah naga dengan cara stek. Tanaman akan tumbuh subur jika media tanam porous (tidak becek), kaya akan unsur hara, berpasir, cukup sinar matahari dan bersuhu 38-40°C. Jika perawatan cukup baik tanaman akan mulai berbuah pada umur 10-12 Bulan.

Petani yang membudidayakan tanaman buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu terdapat di tiga Kecamatan yang mempunyai luas lahan berbeda, dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Luas Panen dan Produksi Buah Naga Merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

No	Desa	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Kg/Ha)
1	Tegal Arum	Baturaja Timur	2	13.500
2	Lubuk Batang	Lubuk Batang	1½	9.720
3	Pusar	Baturaja Barat	¼	1.680
<b>Total</b>				<b>24.900</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kab. OKU, 2015

Usahatani buah naga merah adalah salah satu komoditas pertanian yang bisa meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang usahatani buah naga merah terdapat di tiga Kecamatan yaitu Desa

Tegal Arum Kecamatan Baturaja Timur, Desa Lubuk Batang Kecamatan Lubuk Batang, Desa Pusar Kecamatan Baturaja Barat. Dapat dilihat secara rinci pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Petani Berdasarkan Komoditas Usahatani Buah Naga Merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Desa	Kecamatan	Jumlah Petani
1	Tegal Arum	Baturaja Timur	2
2	Lubuk Batang	Lubuk Batang	2
3	Pusar	Baturaja Barat	1
<b>Total</b>			<b>5</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kab. OKU, 2015

Berdasarkan data jumlah petani usahatani buah naga merah di Kabupaten OKU terdapat 3 Kecamatan yaitu Desa Tegal Arum Kecamatan Baturaja Timur ada 2 petani yang usahatani buah naga, Desa Lubuk Batang Kecamatan Lubuk Batang ada 2 petani yang usahatani buah naga, dan di Desa Pusar Kecamatan Baturaja Barat hanya 1 petani yang usahatani buah naga.

Seperti usaha pada umumnya, usahatani buah naga merah juga merupakan usaha yang memiliki banyak resiko, antara lain ada;lah resiko pendapatan. Menurut Soekartawi (1993, resiko merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peluang kerugian diketahui terlebih dahulu. Resiko usahatani ini biasanya diakibatkan oleh adanya ketergantungan aktivitas petani pada alam dan banyaknya produksi usaha yang dihasilkan. Perilaku petani terhadap resiko dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan variabel-variabel sosial ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Usahatani Buah Naga Merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten tersebut terdapat beberapa Desa yang membudidayakan usahatani buah naga sebagai pendapatan petani yang lebih komersil. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember 2016.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Metode survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk menelusuri data/ informasi secara mendalam. Mengambil data menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dari wawancara langsung yang dilakukan pada petani buah naga di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh, Sample jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 30 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil (Sugiyono, 2011). Misalnya jumlah populasi 5 orang, maka 5 orang tersebutlah yang dijadikan sampel. Dari 5 orang dijadikan sample tersebut terbagi dari 3 Kecamatan di Ogan Komering Ulu.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan satu petani buah naga tersebut dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang meliputi, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara matematis dan dilakukan secara tabulasi kemudian dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini. Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu menghitung pendapatan yang diterima pada usahatani buah

naga di Kabupaten Ogan Komering Ulu, dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

Berdasarkan pendapatan yang diperoleh dari usahatani buah naga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995) :

$$Pd = Pn - BT$$

$$Pn = Y \times Hy$$

$$BT = BTp + BV$$

Keterangan :

- Pd = Pendapatan usahatani buah naga (Rp/Tahun)
- Pn = Penerimaan usahatani buah naga (Rp/Tahun)
- Y = Jumlah produksi buah naga (kg/Tahun)
- Hy = Harga buah naga (Rp/Tahun)
- BT = Biaya total usahatani buah naga (Rp/Tahun)
- BTp = Biaya tetap usahatani buah naga (Rp/Tahun)
- BV = Biaya variabel ushatani buah naga (Rp/Tahun)

Untuk mengetahui resiko dalam usahatani dapat dilakukan drngan cara analisis koefisien variasi (Barry dalam Ihsannudin, 2011) sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum Ei}{n}$$

$$CV = \frac{V}{E}$$

$$V^2 = \frac{\sum (Ei - E)^2}{(n - 1)}$$

$$L = E - 2V$$

Jika,  $CV > 0,5$  maka nilai  $L < 0$  = usahatani akan berpeluang atau selalu mengalami kerugian.

$CV \leq 0,5$  maka nilai  $L \geq 0$  = usahatani akan berpeluang terhindar dari kerugian.

Keterangan :

- CV = Koefisien Variasi
- V = Standar Deviasi
- E = Nilai Rata-rata Pendapatan (Rp)
- Ei = Nilai Pendapatan ke i (Rp)
- n = Jumlah Sampel
- L = Batas Bawah Pendapatan (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dilokasi penelitian. Karakteristik petani menggambarkan ciri – ciri umum yang dimiliki petani yang melakukan usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Petani contoh dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani buah naga merah adapun biaya produksi sebagai berikut.

### Biaya Produksi Buah Naga Merah

Biaya produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usahatani buah naga merah yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel pada usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah biaya bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Sedangkan biaya tetap yang termasuk pada biaya tetap meliputi penyusutan alat. Komposisi biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani tersebut menghasilkan Total biaya, seperti yang dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Buah Naga Merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah Biaya (Rp/Tahun)</b>
<b>1 Biaya Tetap</b>	
a. Biaya Sarana Produksi	
Cangkul	360.000
Arit	126.000
Tiang Penyangga	58.100.000
Gunting	70.000
Hand sprayer	350.000
Ban Motor	41.500.000
b. Biaya Penyusutan Alat	4.271.833
<b>2 Biaya Variabel</b>	
a. Biaya Sarana Produksi	
Bibit	11.802.000
Pupuk	106.500
Pestisida	390.000
b. Biaya Tenaga Kerja	560.000
<b>Biaya Total Produksi</b>	<b>117.636.333</b>

Sumber : Data primer Diolah, 2016

### Produksi dan Penerimaan Buah Naga Merah

Seluruh petani contoh, menjual buah naga yang dihasilkan dari usahatani petani buah naga. Harga yang diterima petani pada saat panen keseluruhan rata-rata Rp 35.000

kg/ha. Penerimaan yang diperoleh petani buah naga dari produksi rata-rata 4.980 kg/ha dan harga Rp 35.000 kg/ha adalah Rp 174.300.000. Adapun rician penerimaan buah naga merah dari petani contoh di Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan dari Usahatani Buah Naga Merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Produksi (kg/ha)	4.980
2	Harga (Rp)	35.000
3	Penerimaan (Rp/ha)	174.300.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani buah naga 4.980 kg/ha dengan harga jual Rp. 35.000/kg sehingga rata-rata penerimaan petani sebesar Rp 174.300.000/ha.

### Analisis Pendapatan Buah Naga Merah

Pendapatan usahatani adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi dalam suatu produksi. Besarnya pendapatan yang diterima petani dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan dari Usahatani Buah Naga Merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan (Rp/ha)	174.300.000
2	Biaya Produksi (Rp/ha)	17.130.733
3	Pendapatan (Rp/ha)	157.169.267

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Pendapatan pada usahatani ini diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total berdasarkan hasil analisis penerimaan buah naga merah sebesar Rp 174.300.000 /ha dan biaya produksi sebesar Rp 17.130.733 /ha , maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 157.169.267/ha.

### Resiko Pendapatan Usahatani Buah Naga Merah

Resiko usaha petani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang diperoleh dari analisis koefisien variasi. Besarnya resiko yang harus dihadapi oleh petani contoh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Resiko Pendapatan Usahatani Buah Naga Merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-rata Pendapatan (Y)	157.169.267
2	Jumlah Sampel (n)	5
3	Standar Deviasi (V)	17.729,5949
4	Koefisien Variasi (CV)	0,0001128057
5	Batas Bawah Pendapatan (L)	157.133.808

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu menghasilkan koefisien variasi yang artinya  $CV$   $0,0001128057 < 0,5$  maka nilai  $L > 0$ , maka usahatani tersebut akan berpeluang terhindar dari kerugian. Pendapatan yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi perilaku petani dalam menghadapi resiko. Jika pendapatan yang dimiliki oleh petani cukup besar maka mereka dapat melakukan berbagai strategi untuk mengurangi resiko yang dihadapi begitu juga jika pendapatan yang dimiliki oleh petani sangat kecil maka mereka dapat melakukan berbagai strategi usahatani yang lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya jumlah rata-rata pendapatan usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar Rp 157.169.267/Thn.
2. Usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu menghasilkan Koefisien variasi  $CV$   $0,0001128057 < 0,5$  maka nilai  $L > 0$  yang berarti usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu tersebut akan berpeluang terhindar dari kerugian dalam usahatani buah naga merah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien variasi sebesar 0,0001126053.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian usahatani buah naga merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka saran yang diberikan :

1. Petani disarankan agar terus melakukan usahatani buah naga merah karena usahatani tersebut berpeluang selalu terhindar dari kerugian.

2. Petani buah naga merah sebaiknya melakukan inovasi usahatani buah naga sehingga bisa meningkatkan besarnya pendapatan yang dapat diketahui besar kecilnya resiko usahatani buah naga merah yang sedang dijalani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006. Studi Sumber Pertumbuhan Baru Produksi Buah Naga di Nusa Tenggara Barat. Departemen Pertanian, Badan Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan, Balitan Malang.
- Dinas Pertanian, 2015. Data Luas Panen dan Produksi Buah Naga. Ogan Komering Ulu.
- Dinas Pertanian, 2015. Jumlah Petani Berdasarkan Komoditas Usahatani Buah Naga. Ogan Komering Ulu.
- Ihsanudin,dan Barry,2011. Analisis Koefisien Variasi. Jakarta
- Nugrahaning, 2008.Budidaya Dan Peluang Usaha Buah Naga, Internet.
- Rukmana, R. 2003. Usaha Tani Buah Naga. Kanisisus. Yogyakarta.
- Sawitri, 2009. Bsudidaya Buah Naga Tidak Terkendala Lahan, Bisnis Bali, Internet.
- Soekartawi, 1993. Resiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis. Teori dan Aplikasi. Rajagrafindo Persada . Jakarta
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2011. Teknik Sampel Jenuh. Eureka Pendidikan. Jakarta